

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG SALAH
DALAM BERMEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA

Ade Fatmawati¹, Aulia Sinaga², Bintang Rizki Permata³, Christine Natalia Br Sembiring⁴,
Lili Tansliova⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: adefatmawati77@gmail.com¹, auliasinaga031204@gmail.com², sterpmt@gmail.com³,
christinemilala@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Kesalahan Bahasa, Sosial Media,
Dampak, Mahasiswa.

A B S T R A K

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial berkembang pesat sesuai dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, sehingga akan memunculkan berbagai macam bentuk kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial, Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang dibagikan melalui WhatsApp dan hasil survei diperoleh dari 33 responden kalangan Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuisioner. Model penelitian yang digunakan adalah model survei, di mana data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner dan kemudian dianalisis. Setelah melakukan penelitian, hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta memberikan edukasi tentang tata bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

A B S T R A C T

Language Errors, Social Media,
Impact, Students.

The use of Indonesian on social media is growing rapidly in line with current advances in information technology, which will give rise to various forms of language errors. This research aims to determine the incorrect use of Indonesian in social media, the impact of incorrect use of Indonesian in social media among students. The questionnaire consisted of 10 statements which were distributed via WhatsApp and survey results were obtained from 33 respondents among students. This research uses quantitative methods through distributing questionnaires. The research model used is a survey model, where data is collected through a questionnaire instrument and then analyzed. After

conducting research, the survey results obtained show that the good and correct use of Indonesian on social media still needs to be improved. Efforts are needed to increase public awareness about the importance of using good and correct language, as well as providing education about Indonesian grammar that is easy to understand.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Hasan dkk, 2003). Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka memiliki fungsi, yaitu: (1) fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik dan (4) fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin (Dewi, 2022).

Di saat ini perkembangan semakin pesat. Perkembangan dan berbagai pengaruhpengaruh globalisasi semakin menjalar. Terutama di kalangan remaja. Di zaman sekarang serasa segalanya sudah berbeda, apalagi jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Dari segi tingkah laku dan gaya bahasa yang digunakan pun saat ini juga berbeda dengan dengan zaman dulu.. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula seperti penggunaan bahasa Indonesia yang salah dalam bermedia sosial.

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kesalahan berbahasa memiliki tolak ukur yang berupa keberterimaan. Contohnya jika si pembelajar membuat kesalahan, maka tolak ukur yang bisa dipakai ialah apabila si pembelajar menggunakan kata atau kalimat dengan benar atau salah menurut penutur asli bahasa Indonesia.

Faktor Kesalahan berbahasa dalam menggunakan sosial media 1.) Faktor Pergaulan, pergaulan remaja saat ini bisa dikatakan luas karena banyaknya sosial media

dunia maya yang menghubungkan mereka satu sama lain. Instagrammisalnya, pada media inilah muncul dan berkembang bahasa Alay yang dituliskan pada status yang kemudian akan dibaca oleh remaja lain dan akan mengikuti pemakaian bahasa Alay sehingga semakin marak digunakan oleh para remaja. Bahasa ini berkembang di kalangan remaja, namun dalam pergaulan media jejaring sosial paling sering digunakan. Semakin lama bahasa ini kian berkembang sehingga telah dianggap wajar pada kalangannya. Dalam bahasa Alay, remaja bebas menyingkat bahasa sesuai dengan keinginan mereka.2.) Faktor Gengsi, Banyak remaja yang berusaha ingin menjadi anak gaul yang tidak ketinggalan jaman, hal ini menuntut mereka mengikuti perkembangan jaman salah satunya menggunakan bahasa Alay di sosial media, akronim dari anak lebay, yakni bahasa tulis berupa campuran bahasa gaul lisan, bahasa asing khususnya Inggris, singkatan, kode, angka, dan simbol. Alasan menggunakan bahasa ini karena tidak ingin disebut anak kampungan. 3.) Faktor Iklan Kegemaran seseorang menonton sinetron, film bahkan iklan, sedikit mempengaruhi dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan oleh para remaja dikarenakan oleh apa yang mereka dengarkan.

Kesalahan berbahasa yang diteliti yaitu kesalahan berbahasa dalam bermedia sosial dan kesalahan tersebut yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Mahasiswa pada bidangnya pun masih kurang paham dengan pemakaian bahasa Indonesia dan mungkin yang bukan pada bidangnya masih banyak sekali yang melakukan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih rinci berkenaan penelitian kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa. peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa”.

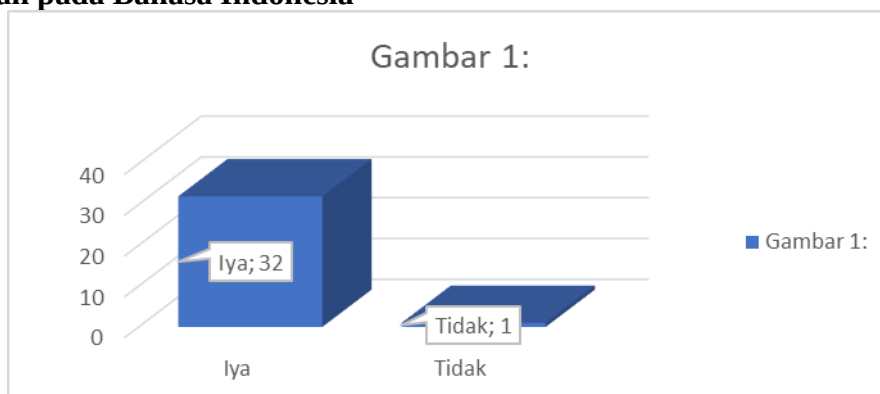
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Di antara siswa, 33 orang berpartisipasi dalam survei. Penyalahgunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial di kalangan mahasiswa diselidiki dengan menggunakan 10 pertanyaan dalam survei. Model survei digunakan sebagai model penelitian, yaitu mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner dan kemudian menganalisis dan mengetahui dampak penggunaan bahasa Indonesia yang salah dalam bermedia sosial oleh mahasiswa di program studi biologi, Universitas Negeri Medan. Alat analisis statistik yang sesuai digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan kebutuhan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

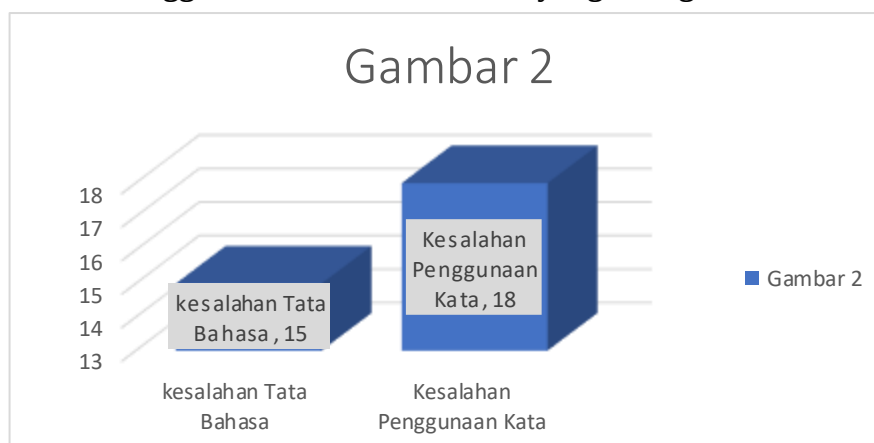
Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa untuk mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial, Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang dibagikan melalui WhatsApp dan hasil survei diperoleh dari 33 responden kalangan Mahasiswa.

Kesalahan pada Bahasa Indonesia



Gambar 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah melihat pengguna lain di Media Sosial menggunakan bahasa Indonesia yang salah. Meskipun ada satu responden tidak pernah melihat pengguna lain di Media Sosial menggunakan bahasa Indonesia yang salah. Banyak dari mereka yang melihat pengguna lain di Media Sosial menggunakan bahasa Indonesia yang salah. Dari hasil survey yang dilakukan pada 33 responden dari kalangan Mahasiswa sebanyak 97% responden pernah melihat pengguna lain di Media Sosial menggunakan bahasa Indonesia yang salah, 3% responden tidak pernah melihat pengguna lain di Media Sosial menggunakan bahasa Indonesia yang salah,.

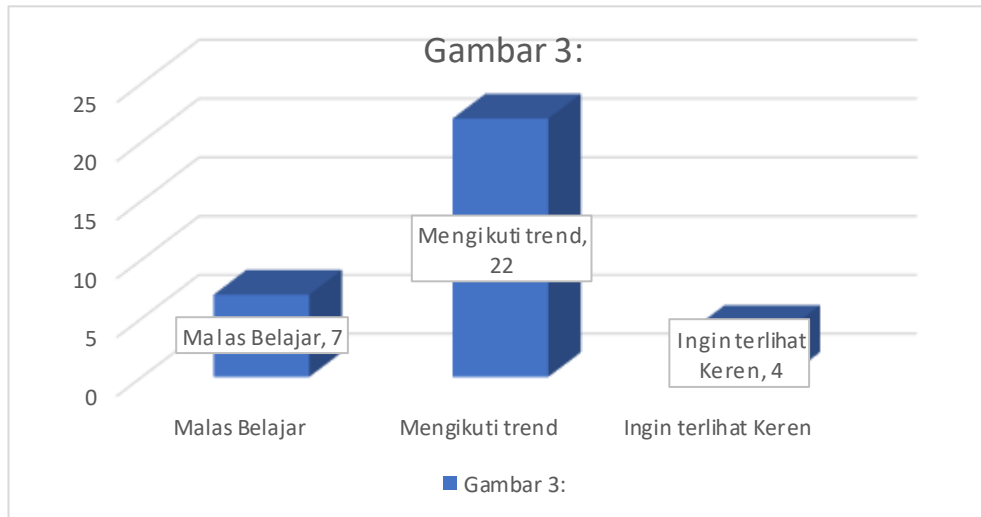
Jenis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia yang sering dilihat



Gambar 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat jenis kesalahan bahasa Indonesia adalah Kesalahan penggunaan kata ada 15 responden dan ada 18 responden pernah melihat jenis kesalahan penggunaan kata, bahwa penggunaan tata bahasa dan kesalahan penggunaan kata pada media sosial berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa melihat kesalahan tata bahasa dan kesalahan penggunaan kata mungkin sepele. Penggunaan kesalahan tata bahasa dan kesalahan penggunaan kata yang terlalu sering dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang mahir berbahasa Indonesia, terutama dalam hal kosakata dan tata bahasa yang tepat. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks Media Sosial seperti pekerjaan atau pendidikan. Dari hasil survey sebanyak 45,45% mayoritas responden pernah melihat kesalahan penggunaan kata pada media sosial merasa bahwa berdampak negatif

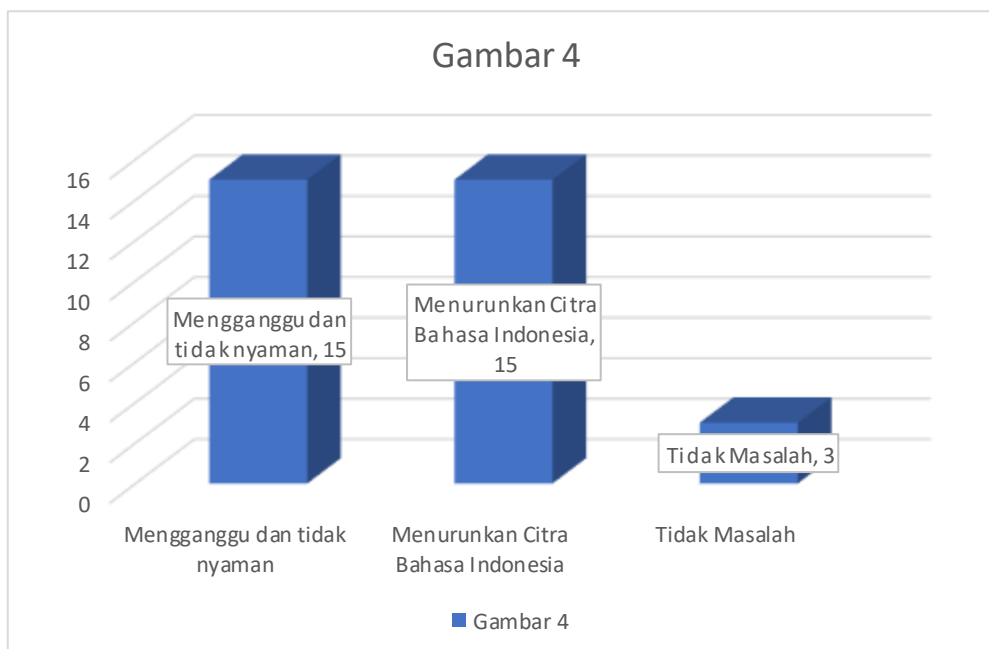
terhadap penggunaan bahasa Indonesia mereka, 54%55 responden pernah melihat jenis kesalahan penggunaan kata pada media sosial.

Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang salah pada Media Sosial



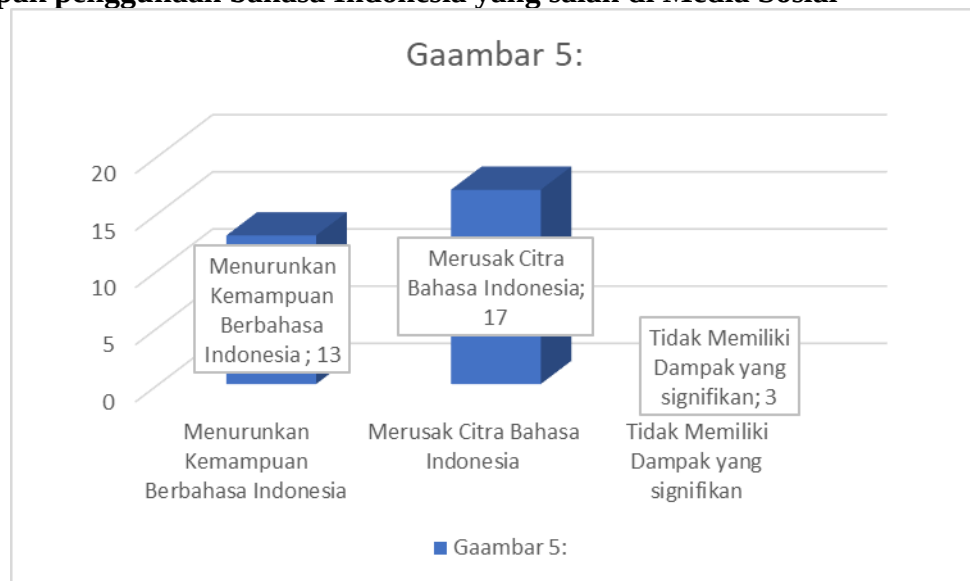
Gambar 3. Berdasarkan data, mayoritas responden (66,7%) menganggap bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang salah di media sosial disebabkan oleh keinginan untuk mengikuti tren. Hal ini mungkin karena adanya tekanan sosial untuk menggunakan frasa atau kosakata yang sedang populer di kalangan pengguna media sosial. Selain itu, sebagian responden juga mengindikasikan karena malas belajar bahasa Indonesia (21,21%) Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan bahwa alasan penggunaan bahasa yang salah adalah ingin terlihat keren (12,12%). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan memperluas pengetahuan tentang bahasa Indonesia dapat membantu mengurangi kesalahan bahasa di media sosial.

Reaksi tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang salah di Media Sosial



Gambar 4. Berdasarkan survei yang dilakukan, mayoritas masyarakat (90,9%)(gabungan antara Mengganggu dan tidak nyaman(45,45%),Menurunkan citra bahasa Indonesia(45,45%)) merasa terganggu dan tidak nyaman dengan penggunaan bahasa Indonesia yang salah di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menjunjung tinggi penggunaan bahasa yang baik dan benar, bahkan di ruang digital. Meskipun demikian, masih ada 9,09% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak masalah dengan penggunaan bahasa yang salah di media sosial. Alasan mereka beragam, seperti karena media sosial adalah ruang informal di mana tidak perlu terlalu formal dalam berbahasa, atau karena mereka tidak memahami kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Dampak penggunaan bahasa Indonesia yang salah di Media Sosial



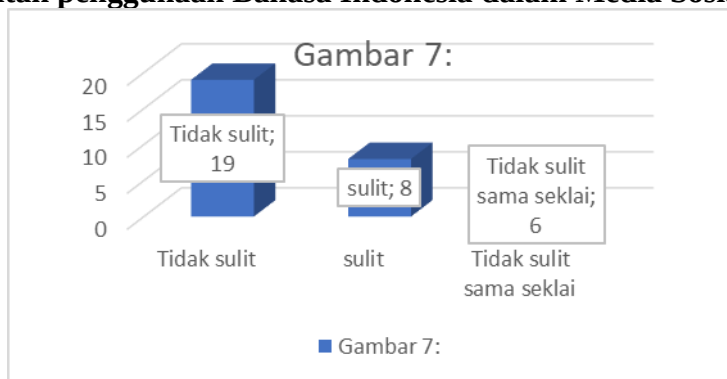
Gambar 5. Mayoritas responden menilai negatif dampak penggunaan bahasa Indonesia yang salah di Media Sosial terhadap pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menurunkan kemampuan Berbahasa Indonesia terutama pada kalangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap pelestarian berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian dari responden memiliki pandangan negatif terhadap dampak penggunaan bahasa Indonesia yang salah di Media Sosial dapat memicu Merusak Citra Bahasa Indonesia. Meskipun ada sebagian kecil responden yang memilih tidak memiliki dampak yang signifikan jika menggunakan bahasa Indonesia yang salah di media sosial pada kalangan Mahasiswa pandangan ini menunjukkan bahwa ketidakpedulian untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Cara untuk meningkatkan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar



Gambar 6. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terkhususnya di kalangan mahasiswa pada Media Sosial dengan penanaman rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar, menunjukkan bahwa kepedulian mahasiswa untuk menerapkan rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Indonesia, Sebagian responden memilih cara dengan edukasi tentang pentingnya Bahasa Indonesia melalui seminar dan literasi digital terkhususnya pada mahasiswa dan dengan penyelenggaraan lomba terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

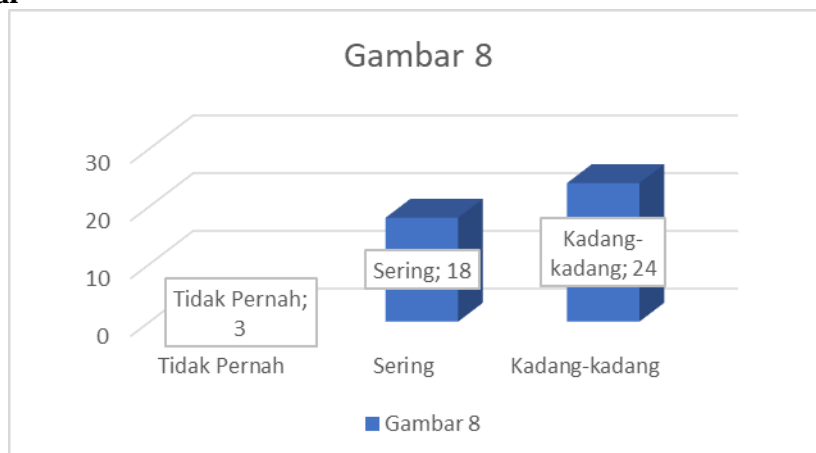
Tingkat kesulitan penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial



Gambar 7 Berdasarkan survei, mayoritas responden (57,6%) menyatakan tidak sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengguna media sosial di Indonesia sadar akan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Namun, masih terdapat 24,4% responden yang merasa sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya :Pengaruh bahasa gaul dan bahasa asing. Meskipun demikian, terdapat 18,2% responden yang menyatakan tidak sulit sama sekali menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengguna media sosial yang sangat memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam

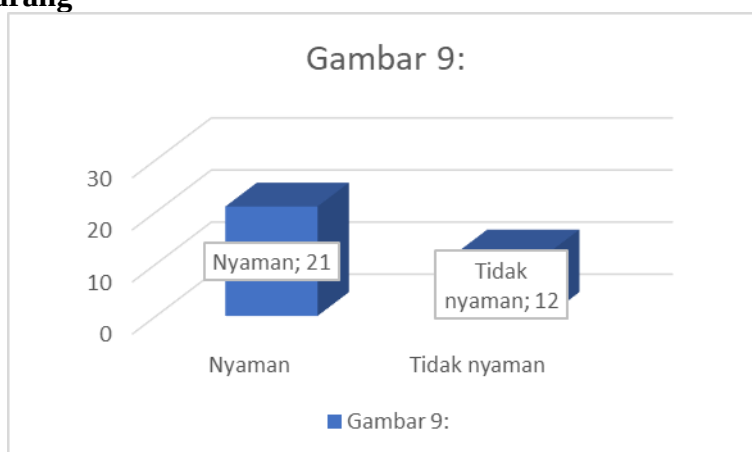
berkomunikasi..Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta memberikan edukasi tentang tata bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang salah dalam kehidupan sehari-hari pada media sosial



Gambar 8. Menunjukkan bahwa Berdasarkan survei yang dilakukan, 72,7% responden mengaku kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia yang salah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di media sosial. Hal ini berarti mayoritas mahasiswa pengguna media sosial di Indonesia masih belum selalu konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun demikian, 9,1% responden menyatakan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia yang salah, menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa pengguna media sosial yang selalu memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Di sisi lain, 18,2% responden mengaku sering menggunakan bahasa Indonesia yang salah, menunjukkan bahwa perlu ada upaya edukasi dan peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar.

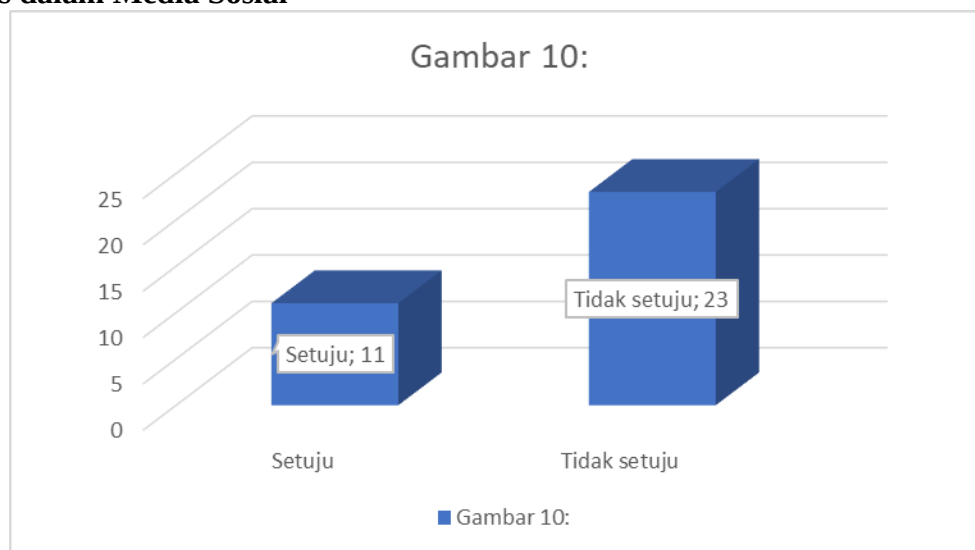
Tidak nyaman menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam Media Sosial pada era sekarang



Gambar 9. Menunjukkan bahwa mayoritas responden nyaman menggunakan bahasa Indonesia baku dalam penggunaan di media sosial. Meskipun ada beberapa responden tidak nyaman menggunakan bahasa Indonesia dalam penggunaan media sosial, hasil ini menunjukkan prevalensi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Bahasa Indonesia baku banyak

digunakan dalam penggunaan media sosial oleh berbagai kalangan terutama pada kalangan mahasiswa sekarang ini. Banyak dari mereka yang meyisipkan kata-kata tidak baku dalam melakukan percakapan di media sosial mereka dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil survey yang dilakukan pada 33 responden dari kalangan mahasiswa, sebanyak 36,4% responden tidak nyaman menggunakan bahasa Indonesia baku dalam media sosial, 63,6% responden nyaman menggunakan bahasa Indonesia baku dalam media sosial. positif tentang penggunaan bahasa gaul dalam konteks seni dan hiburan.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang salah dapat Mengkespresikan diri secara bebas dalam Media Sosial



Gambar 10. Menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa tidak setuju. Dalam konteks media sosial, penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat memberikan kesan profesional dan kredibel bagi penggunanya. Hal ini dapat membantu membangun citra diri yang positif dan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan komunikasi. Bahasa yang tidak baku, seperti bahasa gaul atau singkatan, dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dengan lebih kreatif dan ekspresif. Hal ini memungkinkan pengguna media sosial untuk membangun identitas dan komunitas mereka sendiri. Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan mayoritas responden mahasiswa (69,7%) tidak setuju dengan penggunaan bahasa Indonesia yang salah di media sosial untuk mengekspresikan diri, dengan hanya 33,3% yang setuju.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Mayoritas mahasiswa pernah melihat pengguna Media Sosial lainnya salah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tetapi dalam hal ini seluruh mahasiswa yg menggunakan Media Sosial tidak begitu peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yg benar dan terus atau bahkan sering menggunakan bahasa Indonesia dengan salah. Mahasiswa yg menggunakan Media Sosial bahkan seringkali salah menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan mengikuti tren yang ada pada Media Sosial tersebut. Hal ini memungkinkan karena adanya tekanan sosial untuk menggunakan frasa atau kosakata yang sedang populer dikalangan para pengguna media sosial. Namun, mayoritas mahasiswa juga merasa dampak negatif pada penggunaan bahasa Indonesia yang salah di media sosial, terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan

benar dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia terutama pada kalangan mahasiswa Hal ini mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap kelestarian berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*, 6(4), 417-432.
- Dewi, A. K.-3. (2022). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 13(3), 380-385.
- Edy, A. (2023). Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(3), 95-103.
- Kholifah, U. Sabardilla. A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. . *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* , 15(3), 352-364.
- Ningrum, I. S. E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Pamflet Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 99-1-3.
- Patimah, S. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA POSTINGAN DAN KOMENTAR DALAM GRUP SKRIPSI DI FACEBOOK. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 335-370.
- Putri, A. I. (2020). Analisis Gaya Bahasa Artis pada Media Sosial. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* , Vol.2, No. 1, 112-120.
- Rais, A. R. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IKIP Siliwangi Dalam Literasi Media. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 505-514.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Surunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Syahputra, E. dkk. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 321-326..